

MENINGKATKAN KUALITAS PRODUKSI LILIN AROMATERAPI DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS PADA USAHA LILIN DI DESA MEDAHAN

Putu Ari Mulyani¹, Deli Bunga Saravistha², I Wayan Sutrisna³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahendradatta, Denpasar Bali

²Fakultas Hukum, Universitas Mahendradatta, Denpasar Bali

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mahendradatta Denpasar Bali

Email: putuarimulyani@gmail.com¹, delisaravistha@gmail.com², sutrisna76@yahoo.co.id³

ABSTRACT: *Aromatherapy candles are candles that serve as air fresheners, calm the mind, assist in therapy processes, support a modern healthy lifestyle, and can also repel insects. Aromatherapy candles can be made from herbal ingredients that are commonly found and used. These candles have the potential to replace conventional candles that do not have a specific scent. However, not many people are familiar with aromatherapy candles because they are still rarely sold, especially in areas far from large cities. One of the candle artisans in Medahan Village, Gianyar Regency, is the Cahya Widhi 16 candle business group, which produces various scents and sizes of candles with unique appearances and distinctive fragrances that help people feel relaxed when inhaling the aroma. The Cahya Widhi candle business is a micro and small enterprise established in 2016, located on Banjar Anggarkasih Street, Medahan Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency. One of the processes that requires attention is the quality of the candles. The issues faced by the Cahya Widhi 16 business group include the lack of equipment or machines to cut coconut shells, which are used as candle holders, and a drilling machine for the production process. The absence of drying racks has also led to less-than-optimal results in drying the coconut shells after shaping and painting, as well as the lack of a display case to showcase samples, preventing the candles from being preserved and keeping the aromatherapy candles from deteriorating quickly. Enhancing production quality is also balanced with improving the product brand/logo, which will be designed with attractive images, colors, and layouts, making potential customers more interested in buying the candles by seeing the product logo*

Keywords: *Product Quality, Aromatherapy Candles, Cahya Widhi 16*

ABSTRAK: Lilin aromaterapi merupakan sebuah lilin yang bermanfaat menjadi pewangi ruangan, menenangkan pikiran, sebagai alat yang berguna dalam membantu proses terapi dan dapat mendukung gaya hidup sehat yang moderen dan dapat pula untuk mengusir serangga. Lilin aromaterapi dapat dibuat melalui bahan – bahan herbal yang sering kita temui dan gunakan. Lilin aromaterapi ini berpotensi sebagai pengganti lilin konvensional yang tidak memiliki aroma khusus, namun belum banyak orang mengetahui lilin aromaterapi karena memang penjualannya masih sangat jarang terutama di wilayah yang jauh dari kota besar. Pengrajin lilin di Desa medahan kabupaten gianyar salah satunya adalah kelompok usaha lilin Cahya Widhi 16 yang memproduksi berbagai varian aroma dan ukuran yang mempunyai tampilan unik dan wangi khas. Sehingga dapat membuat orang yang menghirupnya menjadi rileks. Kelompok Usaha lilin cahya widhi ini merupakan usaha mikro dan kecil yang didirikan pada tahun 2016 beralamat di jalan Banjar Anggarkasih, Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Salah satu proses pembuatan yang perlu penanganan adalah masalah kualitas lilin tersebut. Permasalahan yang di alami oleh kelompok usaha Cahya Widhi 16 ini adalah kurangnya alat atau mesin yang digunakan untuk memotong batok kelapa yang merupakan sarana tempat lilin tersebut dan mesin bor dalam proses produksinya. Ketiadaan rak penjemuran membuat hasil dari pengeringan batok kelapa yang sudah selesai di bentuk dan di cat menjadi kurang maksimal serta ketidakterersediaan etalase sebagai tempat sampel untuk memajang sampel agar awet dan lilin aroma terapi tidak cepat rusak. Peningkatan kualitas produksi di imbangi juga dengan perbaikan brand / logo produk pada usaha cahya widhi 16 akan di desain dengan gambar, warna dan tata letak yang menarik sehingga calon konsumen lebih tertarik untuk membeli produksi lilin dengan melihat logo produk.

Kata Kunci : *kualitas produk, lilin aromaterapy, cahya widhi 16*

PENDAHULUAN

Lilin merupakan salah satu alat yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Selain sebagai penerang, lilin juga dapat menjadi dekorasi rumah dan menjadi alat yang berguna dalam membantu proses terapi dan dapat mendukung gaya hidup sehat yang modern. Agusta, 2002 mengatakan dewasa ini, fungsi lilin semakin bertambah seperti untuk wewangian, yang dapat menyala dan menyebarkan aroma harum ke seluruh ruangan. Namun belum banyak orang yang mengetahui mengenai lilin aromaterapi, karena memang penjualannya masih sangat jarang terutama di wilayah yang jauh dari kota besar. Kebanyakan lilin aromaterapi hanya dijual di pusat-pusat perbelanjaan dengan harga yang ditawarkan cukup mahal dan kemasan yang menarik. Padahal banyak konsumen yang menginginkan lilin aromaterapi, mengingat produk tersebut memiliki banyak manfaat untuk tubuh, selain untuk relaksasi lilin aromaterapi juga dapat menciptakan suasana yang nyaman, mengurangi stress, meningkatkan energi seseorang, membuat tidur lebih baik dan meredakan kelelahan mental dan dapat membantu untuk membentuk pola hidup sehat yang dimulai dari rumah.

Kabupaten Gianyar Provinsi Bali merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali dengan jumlah usaha kerajinan terbanyak dan memiliki potensi tinggi pada sektor pariwisata, perdagangan, industri pengolahan serta memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Hasil produksi dari industri kecil pada bidang kerajinan di Kabupaten Gianyar sebagian besar terserap dan ditampung di pasar seni tradisional dan pasar oleh – oleh moderen (*art shop*).Oleh karena itu, Gianyar terkenal dengan basis cenderamata. Hal ini memberikan peluang bagi sektor industri kecil di bidang usaha kerajinan untuk mengembangkan sektor pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar merupakan salah satu desa yang membuat kerajinan lilin aromaterapi. Kerajinan lilin Bali adalah hasil sentuhan tangan – tangan terampil perajin Bali yang dikenal lebih menonjolkan unsur seni untuk kelengkapan ritual, sebagai pengharum ruangan maupun pesta ulang tahun dan pernikahan. Nilna, dkk 2017 menyatakan bahwa Lilin aromaterapi merupakan sebuah lilin yang bermanfaat menjadi pewangi ruangan, menenangkan pikiran, sebagai alat yang berguna dalam

membantu proses terapi dan dapat mendukung gaya hidup sehat yang moderen dan dapat pula untuk mengusir serangga.

Lilin aromaterapi dapat dibuat melalui bahan – bahan herbal yang sering kita temui dan gunakan. Lilin aromaterapi ini berpotensi sebagai pengganti lilin konvensional yang tidak memiliki aroma khusus, namun belum banyak orang mengetahui lilin aromaterapi karena memang penjualannya masih sangat jarang terutama di wilayah yang jauh dari kota besar. (Aryasatyani, 2010) Keunggulan penggunaan lilin aromaterapi karena memiliki banyak kelebihan yaitu hemat energi, tidak membutuhkan energi listrik, dan efek samping yang minim karena tidak mengandung bahan kimia berbahaya. Harga lilin aromaterapi juga lebih terjangkau dan penggunaannya yang lebih mudah yaitu dengan cara dibakar dibandingkan penggunaan menggunakan *diffuser* (Faidliyah, 2017). Pengrajin lilin di Desa medahan salah satunya adalah kelompok usaha lilin Cahya Widhi 16 yang memproduksi berbagai varian aroma dan ukuran yang mempunyai tampilan unik dan wangi khas. Sehingga dapat membuat orang yang menghirupnya menjadi rileks. Kelompok Usaha lilin cahya widhi ini merupakan usaha mikro dan kecil yang

didirikan pada tahun 2016 beralamat di jalan Banjar Anggarkasih, Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dengan modal awal sejumlah Rp. 30.000.000.



Gambar 1. Lilin yang di produksi oleh kelompok usaha lilin cahya widhi 16

Usaha ini memproduksi 300 picis lilin aromaterapi dengan berbagai ukuran dan mendapatkan keuntungan per bulannya sekitar Rp. 5.000.000. Harga lilin aromaterapi dengan berbagai macam ukuran dijual dengan harga Rp. 5.000 hingga Rp. 30.000 ke toko toko souvenir di seputaran Kabupaten Gianyar seperti toko bali creative, pandawa souvenir, toko theja, dan pasar kesenian ubud. Saat ini usaha ini memiliki beberapa pesaing seperti toko – toko yang menjual lilin aromaterapi yang sudah lebih dulu memiliki nama. Walaupun lilin aroma terapi ini memiliki banyak pesaing dan sudah banyak yang menjual namun, pengaruh persaingan

terhadap penjualan lilin ini membuat sang pemilik menjadi inovatif untuk menciptakan lilin aroma yang memiliki bentuk keunikan dan wangi berbeda. Selama ini pembuatan lilin aroma terapi masih menggunakan tenaga manusia dengan jumlah karyawan sebanyak 11 orang. Para pekerja yang membantu proses produksi di usaha lilin aromaterapi cahya widhi ini telah memberdayakan masyarakat di desa medahan. Dalam pengerjaan lilin ini menggunakan bahan baku dan proses pengerjaan yang sangat sederhana dimana bahan baku lilin pembuatannya diperoleh dari pulau jawa dan sebagian lagi di beli di toko bahan kimia di Denpasar. Salah satu bahan untuk di jadikan wadah lilin yang bernilai seni dan estetik adalah tempurung kelapa atau batok kelapa. Pada usaha Cahya Widhi 16 ini pembelahan batok kelapa masih dilakukan dengan cara manual dan hasil pemotongannya tidak terlihat rapi yaitu dengan melakukan memotongan menggunakan gergaji. Sehingga dapat menghambat proses produksi dari lilin tersebut.

Permasalahan yang di alami oleh kelompok usaha Cahya Widhi 16 ini adalah kurangnya alat atau mesin yang digunakan untuk memotong batok kelapa dalam proses produksinya. Tak hanya itu setelah batok kelapa di belah

kemudian dibentuk serta di cat vernis lalu di keringkan dengan bantuan sinar matahari. Ketiadaan rak penjemuran membuat hasil dari pengeringan batok kelapa yang sudah selesai di bentuk dan di cat menjadi kurang maksimal apalagi di saat tiba tiba hujan turun dan batok kelapa pun menjadi basah akibat keterlambatan di teduhkan. Seiring dengan bertambahnya pesanan yang semakin banyak, tempat penyimpanan lilin yang telah dalam proses finishing juga harus diperhatikan. Lilin juga dapat mengalami kedaluarsa jika cara penyimpanan tidak baik. Bahan baku lilin, campuran lilin, dan bahan aroma agar lilin berbau wangi adalah penyebab lama tidaknya lilin dapat disimpan. Meskipun bentuk lilin masih sama bisa saja lilin tersebut sudah kedaluarsa. Lilin yang kedaluarsa akan mengalami perubahan sedikit demi sedikit, proses ini dapat dilihat dalam kurun waktu 12 sampai 18 bulan.

Selain itu lilin yang terkena sinar matahari dan juga debu lebih cepat mengalami kedaluarsa. Lilin yang kedaluarsa memiliki ciri ciri adanya perubahan warna, bau, dan tekstur yang kering. Agar lilin bisa awet, lilin sebaiknya diletakkan di tempat yang tidak memiliki banyak cahaya matahari dan juga memiliki suhu sangat dingin. Pada usaha lilin Cahya Widhi 16 ini

belum memiliki tempat penyimpanan sampel lilin yang memadai sehingga lilin cepat rusak, kedaluarsa dan aroma wangi dari lilin aromaterapi lilin hilang. Hilangnya aroma pada jenis lilin aroma terapi ini salah satunya juga disebabkan oleh debu. Adapun saat ini usaha Cahya Widhi 16 masih mengusahakan untuk pengadaan mesin pemotong batok kelapa, alat bor, rak untuk menjemur batok kelapa setelah melalui proses pengecatan serta etalase untuk memajang sampel agar awet dan lilin aroma terapi tidak cepat rusak. Dengan peningkatan produksi lilin aroma terapi melalui pengadaan mesin dan perlengkapannya diharapkan usaha lilin aromaterapi dapat meningkatkan kualitas dan berkembang dengan lebih maksimal.

METODE PELAKSANAAN

Metode tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah :

1. Sosialisasi : dalam kegiatan pengabdian ini sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi, pengetahuan atau program yang akan dijalankan kepada kelompok usaha lilin aromaterapy cahya widhi 16 ini dengan mengidentifikasi permasalahan berdasarkan survei, observasi atau diskusi kepada pemilik usaha.

2. Pelatihan : memberikan pengetahuan tentang kualitas produk atau cara dalam pengoperasian peralatan yang digunakan untuk membantu proses produksi termasuk memberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran, branding dan penjualan produk melalui e commerce.
3. Penerapan Teknologi : menyediakan alat pemotong batok kelapa dan mesin bor yang modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi serta penggunaan teknologi digitalisasi penggunaan media sosial untuk promosi dan penjualan melalui e-commerce
4. Pendampingan dan evaluasi : mengadakan sesi evaluasi untuk menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam produksi dan pemasaran.
5. Keberlanjutan program : memberikan bimbingan teknis lanjutan untuk mengatasi kendala teknis dan meningkatkan keterampilan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan fokus pada peningkatan kualitas produk lilin aromatherapy bertujuan untuk membantu produsen lokal atau usaha kecil dalam meningkatkan standar produk mereka. Lilin, sebagai salah satu produk yang banyak digunakan dalam

berbagai kesempatan, memiliki beberapa aspek kualitas yang penting untuk diperhatikan, seperti penampilan, aroma, daya tahan, dan keamanan. Lilin tidak hanya berfungsi sebagai sumber pencahayaan alternatif tetapi juga sebagai elemen dekoratif, aromaterapi, dan ritual. Oleh karena itu, kualitas produk lilin menjadi penting untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumen. Banyak produsen skala kecil menghadapi tantangan dalam memenuhi standar kualitas akibat keterbatasan pengetahuan, teknologi, dan modal.

Koensoemardiyah. (2009) Lilin aromaterapi adalah lilin yang mengandung esensial minyak alami atau bahan pewangi lainnya yang dilepaskan saat lilin menyala. Lilin ini tidak hanya memberikan cahaya, tetapi juga menciptakan suasana tenang, relaksasi, atau bahkan memberikan manfaat kesehatan melalui aromaterapi. Kualitas lilin aromaterapi menjadi sangat penting untuk memastikan pengalaman yang menyenangkan dan manfaat baik bagi penggunaannya. Lilin aromaterapi dengan wadah batok kelapa menggabungkan manfaat aromaterapi dengan elemen estetika alami dan ramah lingkungan. Batok kelapa sebagai wadah memberikan sentuhan eksotis dan alami, yang sangat menarik bagi konsumen yang mencari produk yang estetis dan berkelanjutan.

Selain berfungsi sebagai lilin, wadah batok kelapa juga dapat digunakan kembali atau didaur ulang, menjadikannya pilihan yang lebih ramah lingkungan.

Kelompok usaha lilin aromatherapy cahya widhi 16 yang menggunakan batok kelapa sebagai wadah lilin yang bernilai estetik. Berawal dari sang pemilik usaha melihat sangat banyak batok kelapa disekitar lingkungan di kecamatan blahbatuh kabupaten ganyar terbuang dengan sia sia akibat sisa proses upakara adat. Untuk itu beliau melihat peluang untuk menjadikanya sebuah produk yang lebih bernilai estetik dan memiliki nilai jual lebih. Berbekal keterampilan dalam pembuatan lilin, pemilik usaha Ni Ketut Darmi memberanikan diri untuk mengumpulkan batok kelapa tersebut dan ada juga beberapa masyarakat yang menjualnya dengan harga per kilo nya seharga 2000 rupiah kepada dirinya. Dengan konsep pemberdayaan, Ni Ketut Darmi merangkul masyarakat sekitarnya dan membuka lapangan pekerjaan untuk bekerja bersama dalam pembuatan produksi produk lilin aromatherapy.

Hal tersebut dapat membantu menambah pendapatan kapital keluarga dan masyarakat sekitar serta melanjutkan dan menjaga budaya kearifan lokal, kreatifitas seni dan budaya pembuatan kerajinan lilin, batok kelapa dan

kreatifitas seni lainnya serta mendaur ulang limbah kelapa menjadi produk yang bernilai tinggi mempunyai daya jual baik. Pada saat kunjungan pertama dalam program pengabdian ini ada banyak hal yang menjadi hambatan dalam proses produksi lilin aromatherapy ini. Masih kurang rapinya belahan batok kelapa tersebut karena masih menggunakan alat manual yang menjadi wadah lilin yang menjadikan kualitas daripada produk lilin menurun.



Gambar 2 : lokasi kelompok usaha lilin aromatherapy cahya widhi 16, Gianyar

Dari hasil observasi pada saat survei lapangan, ketua kelompok menceritakan bahwa kualitas daripada belahan kelapa tersebut masih kurang rapi karena masih menggunakan alat manual sehingga menghambat pula dalam kecepatan produksi. Belahan batok kelapa yang tidak rapi dapat membuat produk terlihat kurang profesional dan menurunkan nilai estetika. Ketidaksempurnaan seperti

permukaan yang kasar, retakan, atau ukuran yang tidak proporsional dapat mengurangi daya tarik visual lilin, yang penting dalam pemasaran produk premium atau sebagai item dekoratif. Jika belahan batok kelapa tidak rapi, bagian bawah wadah mungkin tidak rata, yang dapat menyebabkan lilin tidak stabil saat diletakkan di permukaan datar. Ketidakstabilan ini berpotensi menyebabkan lilin tumpah saat dinyalakan, yang meningkatkan risiko kebakaran atau kerusakan. Ketidakrapihan pada batok kelapa juga bisa menyebabkan masalah dalam pembakaran lilin. Misalnya, jika lilin tidak ditempatkan di tengah wadah dengan tepat, pembakaran bisa tidak merata, menyebabkan lilin mengalir ke satu sisi dan mengurangi waktu pembakaran optimal. Untuk itu diperlukan teknologi yang lebih baik untuk melakukan proses pembelahan batok kelapa yang dapat meningkatkan kerapian dan keseragaman belahan.

batok kelapa. Alat yang tepat membantu mengurangi ketidakrataan dan memastikan potongan yang halus. Dengan penggunaan alat yang tepat dan teknik pemotongan yang baik, batok kelapa dapat diproses dengan rapi, meningkatkan kualitas lilin aromaterapi secara keseluruhan. Ini akan memberikan hasil akhir yang estetis, fungsional, dan

aman untuk digunakan, sehingga dapat memenuhi harapan konsumen akan produk berkualitas tinggi.

Pemberian bantuan berupa mesin potong batok kelapa menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas produk lilin yang dihasilkan. Selain menjadikannya solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas produk lilin yang dihasilkan. Penggunaan mesin potong yang tepat memungkinkan produsen untuk memotong batok kelapa dengan presisi tinggi, menghasilkan potongan yang rapi, seragam, dan sesuai dengan standar estetika yang diinginkan. Dengan demikian, bantuan ini tidak hanya membantu mengurangi limbah produksi dan waktu pengerjaan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan keseluruhan kualitas produk.



Gambar 3 : mesin belah kelapa

Dari gambar tersebut memberikan hasil bahwa mesin potong kelapa yang digunakan memungkinkan potongan yang lebih halus dan presisi dibandingkan dengan pemotongan manual. Hal ini penting untuk menjaga

estetika produk dan memberikan hasil akhir yang lebih profesional. Proses pemotongan batok kelapa yang biasanya memakan waktu lama dapat dipercepat dengan mesin potong. Ini meningkatkan produktivitas dan memungkinkan produsen untuk memenuhi permintaan pasar dengan lebih cepat. Pemotongan manual dengan alat tradisional berisiko tinggi terhadap cedera, terutama jika dilakukan oleh pengrajin yang kurang berpengalaman. Mesin potong mengurangi risiko ini dan menyediakan lingkungan kerja yang lebih aman. Mesin potong memastikan bahwa setiap potongan batok kelapa memiliki ukuran dan bentuk yang konsisten. Konsistensi ini penting dalam produksi skala besar untuk memastikan bahwa setiap lilin memiliki kualitas yang sama. Dengan presisi pemotongan yang lebih baik, penggunaan mesin potong dapat mengurangi jumlah batok kelapa yang rusak atau tidak terpakai akibat potongan yang salah. Ini juga mendukung praktik produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Pemberian bantuan berupa mesin potong batok kelapa bukan hanya solusi teknis, tetapi juga investasi strategis yang dapat mendorong peningkatan kualitas dan daya saing produk lilin aromaterapi di pasaran. Dengan memanfaatkan teknologi ini, produsen dapat menghasilkan lilin

dengan tampilan yang lebih estetik dan fungsional, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat posisi pasar mereka. Implementasi alat ini juga dapat menjadi langkah awal menuju modernisasi proses produksi dan peningkatan standar kualitas produk lilin berbasis bahan alami seperti batok kelapa.

Dalam produksi lilin aromaterapi dengan wadah batok kelapa, penempatan sumbu yang tepat merupakan aspek penting untuk memastikan lilin terbakar dengan baik dan merata. Kesalahan dalam pemasangan sumbu, seperti posisi yang tidak tepat atau kedalaman yang tidak sesuai, dapat menyebabkan pembakaran yang tidak optimal, asap berlebih, atau bahkan risiko keamanan bagi pengguna. Oleh karena itu, penggunaan alat bor khusus untuk membuat variasi pola dan lubang sumbu lilin menjadi solusi yang penting dan efektif. Pemberian bantuan berupa alat bor untuk sumbu lilin mempermudah proses penempatan sumbu dengan lebih akurat dan konsisten. Alat bor ini memungkinkan pengrajin untuk membuat variasi pola dan lubang sumbu dengan ukuran dan kedalaman yang tepat, sehingga mendukung performa pembakaran lilin yang optimal. Dengan alat bor yang tepat, produsen dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi

produksi lilin, serta memenuhi standar keselamatan dan kenyamanan bagi konsumen.



Gambar 4 penggunaan bor untuk variasi pola dan peletakan sumbu lilin

Dari gambar diatas bantuan alat bor memungkinkan pembuatan lubang untuk variasi pola desain dan pembuatan sumbu sehingga sumbu dapat dipasang tepat di tengah lilin. Penempatan sumbu yang tepat sangat penting untuk memastikan lilin terbakar merata tanpa menyebabkan pembakaran yang miring atau tidak stabil. Dengan penggunaan alat bor, lubang sumbu dapat dibuat dengan ukuran dan kedalaman yang konsisten untuk setiap lilin. Hal ini memastikan bahwa setiap produk memiliki standar kualitas yang sama, penting terutama dalam produksi skala besar. Proses pembuatan lubang sumbu secara manual sering kali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan.

Alat bor mempercepat proses ini, mengurangi waktu produksi, dan memungkinkan peningkatan jumlah produksi tanpa mengorbankan kualitas. Penggunaan alat bor yang tepat mengurangi risiko keretakan atau kerusakan pada batok kelapa selama proses pembuatan lubang sumbu. Ini sangat penting untuk mempertahankan estetika dan integritas struktur wadah.



Gambar 5. hasil penggunaan mesin bor pada variasi pola dan sumbu lilin

Alat bor membantu menciptakan lubang sumbu dengan kedalaman yang tepat, mengurangi risiko sumbu terlepas atau terbakar tidak stabil. Hal ini meningkatkan keselamatan penggunaan lilin bagi konsumen. Dengan alat bor, pengusaha dapat bereksperimen dengan berbagai desain pola dan penempatan sumbu, termasuk pembuatan lilin dengan sumbu ganda atau sumbu dekoratif. Ini

memberikan fleksibilitas tambahan dalam pengembangan produk dan inovasi desain. Melalui penggunaan alat yang tepat dan pelatihan yang memadai, pengusaha dapat mencapai standar kualitas yang lebih tinggi dan menyediakan produk lilin aromaterapi yang memenuhi harapan konsumen akan estetika, fungsi, dan keamanan.

Dalam industri kerajinan lilin aromaterapi dengan wadah batok kelapa, presentasi produk dan proses pengolahan bahan baku memainkan peran penting dalam menentukan kesuksesan pemasaran dan efisiensi produksi. Pemberian bantuan berupa etalase pajangan dan rangka jemur batok kelapa dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas produk, daya tarik visual, serta efisiensi operasional. Etalase pajangan berfungsi sebagai media untuk menampilkan produk lilin secara menarik dan profesional serta melindungi sampel produk dari debu dan kondisi lingkungan yang membuat aroma dari lilin menjadi rusak selain itu dapat juga meningkatkan minat beli konsumen. Sedangkan rangka jemur batok kelapa membantu dalam proses pengeringan batok kelapa secara optimal, yang merupakan langkah penting untuk memastikan bahan baku yang digunakan memiliki kualitas terbaik. rangka jemur memungkinkan batok kelapa dikeringkan

dengan merata dan dalam waktu yang lebih singkat, mencegah pertumbuhan jamur dan bau tidak sedap. Proses pengeringan yang optimal penting untuk memastikan bahwa batok kelapa siap digunakan sebagai wadah lilin tanpa risiko kelembaban berlebih.

Desain logo menjadi salah satu elemen krusial dalam identitas visual sebuah produk atau merek. Dalam industri lilin aromaterapi, yang semakin kompetitif dan berkembang pesat, desain logo memainkan peran yang sangat penting dalam menarik perhatian konsumen, membangun brand awareness, dan menciptakan kesan pertama yang kuat. Logo bukan hanya sekadar gambar atau simbol, melainkan representasi dari nilai-nilai, filosofi, dan kualitas yang ditawarkan oleh produk tersebut. Desain logo yang baik harus mampu mencerminkan esensi ini, sekaligus membedakan produk dari para pesaing. Logo yang dirancang dengan baik tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan merek secara efektif kepada konsumen. Tim pengabdian pada kesempatan ini mendesain logo usaha lilin aromatherapy cahya widhi 16 sebagai berikut.



Gambar 6. Desain logo kelompok usaha lilin cahya widhi 16

Desain logo pada cahya widhi 16 ini berfungsi sebagai wajah dari produk lilin aromaterapi dan menjadi simbol yang mudah dikenali oleh konsumen. Identitas yang kuat membantu membedakan produk di pasar yang padat dan memastikan bahwa konsumen dapat mengenali merek ini. Logo yang menarik dan sesuai dengan tema produk dapat meningkatkan daya tarik visual kemasan dan pajangan. Dalam industri di mana estetika memainkan peran penting, logo yang estetik dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan pembelian konsumen.



Gambar 7 Sosialisasi tentang kualitas produk kepada pelaku usaha

Sosialisasi tentang kualitas produk kepada pelaku usaha, terutama bagi pengusaha lilin aromaterapi, adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi. Kualitas produk yang baik bukan hanya meningkatkan daya saing di pasar, tetapi juga membangun reputasi dan kepercayaan konsumen terhadap merek. Sosialisasi ini penting untuk memastikan bahwa semua pelaku usaha memahami standar kualitas yang diperlukan, serta metode dan praktik terbaik yang harus diterapkan dalam proses produksi. Sosialisasi tentang e-commerce kepada pelaku usaha juga sangat penting dalam era digital saat ini. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan perubahan dalam perilaku konsumen yang beralih ke belanja online, pelaku usaha harus memahami dan memanfaatkan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar,

meningkatkan penjualan, dan bersaing secara efektif di pasar global. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar pelaku usaha dapat mengoptimalkan kehadiran online mereka dan mengelola toko online dengan sukses.

SIMPULAN

Kesimpulan

1. Pemanfaatan batok kelapa sebagai wadah lilin aromaterapi merupakan langkah inovatif dalam meningkatkan kualitas produk dengan pendekatan yang ramah lingkungan. Kegiatan ini memberikan penerapan teknologi mesin belah batok kelapa dan mesin bor untuk membuat pola variasi desain dan sumbu lilin yang secara signifikan meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi lilin aromaterapi berbahan batok kelapa sehingga proses pemotongan kelapa menjadi lebih cepat, presisi dan seragam, serta menghasilkan wadah lilin yang berpenampilan yang rapi dan konsisten dengan teknologi ini juga mengurangi risiko pada batok kelapa selama proses manual, sekaligus meningkatkan kapasitas produksi.
2. Pembuatan desain produk memiliki peran penting dalam keberhasilan sebuah usaha, karena tidak hanya

berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai faktor strategis yang mempengaruhi daya tarik, fungsionalitas, dan nilai jual produk. Desain yang baik mampu menarik perhatian konsumen dan memberikan kesan pertama yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat beli. Selain itu, desain produk yang inovatif dan ergonomis memastikan produk lebih mudah digunakan dan memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga meningkatkan kepuasan dan loyalitas mereka.

3. Pemberian sosialisasi kepada kelompok usaha lilin aromaterapi mengenai kualitas produk dan pentingnya e-commerce memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya saing dan pengembangan usaha. Melalui sosialisasi ini, para pengusaha mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang standar kualitas produk, mulai dari pemilihan bahan alami, teknik produksi yang tepat, hingga pengemasan yang menarik. Pemahaman ini mendorong peningkatan kualitas lilin aromaterapi yang dihasilkan, baik dari segi fungsi maupun estetika, sehingga memenuhi kebutuhan pasar yang semakin berkembang.

Saran

Setelah adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan bahwa kelompok usaha lilin aromatherapy ini untuk terus berinovasi dalam desain produk lilin, variasi aroma, dan penggunaan wadah alami seperti batok kelapa serta lebih mengutamakan kualitas produk. Inovasi yang dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar, menciptakan ciri khas yang membedakan dari kompetitor.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, A. 2002. *Aromaterapi, Cara Sehat dengan Wewangian Alami*. Jakarta, Penebar Swadaya
- Aryasatyani, 2010. *Membuat dan Mendekoras lilin*. Puspaswara, jakarta
- Faidliyah. 2017. Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Bahan Alami. *Jurnal Teknik Industri*.7 (1):29
- Gitosudarmono Indriyo. *Manajemen Pemasaran*. Edisi II, BPFE Yogyakarta, 2000. 192
- Koensomardiyah. (2009). *A-Z untuk Kesehatan,Kebugaran, dan Kecantikan*.Yogyakarta: Lily Publisher.
- Nilna, Minah F, dkk. 2017. Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami. *Industri*
- Inovatif. Vol 7 No. 1.Malang : Institut Teknologi Nasional.
- Sipayung, T. (2015). *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Mediasi*

Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Vitalis Body Scent, PT. Unza Vitalis Jakarta). 201301060

Soerjono Soekanto, 2021. Sosiologi suatu pengantar, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sunyoto, P. K. (2013). Kajian Teori, Kepuasan Konsumen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.

Sunyoto, D. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. Cetakan ketiga. CAPS. Yogyakarta